

PENELUSURAN SEJARAH DALAM FILM BUYA HAMKA VOL. I
KARYA FAJAR BUSTOMI TAHUN 2023



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

AHMADI DIBYO PURBOWO

NIM. 17101020008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-304/Un.02/DA/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Penelusuran Sejarah pada Film Buya Hamka Vol.I Karya Fajar Bustomi Tahun 2023"
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMADI DIBYO PURBOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020008
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dis. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65c05f5a8d5d3



Pengaji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65c03950bf03



Pengaji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65be40920bc89



Yogyakarta, 11 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65c313d4299a9

SURAT PERSETUJUAN

Drs. Musa, M. Si.

Dosen Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmadi Dibyo Purbowo

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmadi Dibyo Purbowo

NIM : 17101020008

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : "KAJIAN NEW HISTORICISM: REPRESENTASI SEJARAH DALAM FILM BUYA HAMKA VOL. I KARYA FAJAR BUSTOMI TAHUN 2023"

Dengan ini, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Drs. Musa, M. Si.
NIP. 19620912 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmadi Dibyo Purbowo

NIM : 17101020008

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kajian New Historicism: Representasi Sejarah dalam Film Buya Hamka Vol. I Karya Fajar Bustomi Tahun 2023” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Yang menyatakan,



Ahmadi Dibyo Purbowo

17101020008

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah
manusia yang bermanfaat bagi Orang Lain
(HR. Ahmad)

Kalau hidup hanya sekedar hidup kera di rimba juga hidup kalau kerja hanya
sekedar kerja kerbau di sawah juga bekerja

(Buya Hamka)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyang, puja dan puji syukur atas kehadirat-nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat, dan sahabatnya semoga kita mendapatkan syafa'atnya.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Kajian New Historicism: Representasi Sejarah Dalam Film Buya Hamka Vol. I Karya Fajar Bustomi Tahun 2023” tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak dalam bentuk apapun. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Dr. Sujadi M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses penyelesaian akademik.
4. Drs. Musa, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendorong dan membimbing penulis dalam penuntasan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen program studi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan manfaat bagi penulis semasa kuliah.
7. Orang Tua dan Saudara yang memberikan dukungan dan doa baik jasmani atau rohani. Terima kasih yang sangat mendalam atas segala pengorbanan nasihat dan doa sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-Teman seperjuangan yang memberikan support sistem yang sangat

baik karena sudah bersedia direpotkan maupun merepotkan dalam menyelesaikan penulisan ini.

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari pihak di atas, penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di waktu mendatang. Semoga penelitian ini mampu menjadi karya tulis yang berguna bagi program studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Desember 2023

Yogyakarta,

Ahmadi Dibyo Purbowo



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang..... | 1 |
| B.Batasan dan Rumusan Masalah | 6 |
| C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D.Tinjauan Pustaka | 8 |
| E.Landasan Teori | 11 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II GAMBARAN UMUM FILM <i>BUYA HAMKA</i> | 19 |
| A.Sinopsis Film Buya Hamka..... | 19 |
| B.Unsur Instristik dalam Film Buyah Hamka | 20 |
| C.Unsur Ekstrinsik dalam Film Buya Hamka | 26 |
| BAB III PERJALANAN HIDUP PROF. DR. H. ABDUL MALIK AMRULLAH (BUYA HAMKA)..... | 29 |
| A.Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah | 29 |
| B.Peran dan Karir Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah | 37 |
| C.Karya-Karya Prof. Dr H.Abdul Malik Amrullah..... | 39 |
| BAB IV ANALISIS NEW HISTORICISM DALAM FILM <i>BUYA HAMKA</i> . | 43 |
| A.Representasi Sejarah dalam Film Buya Hamka | 44 |
| B.Representasi Ekonomi dalam Film Buya Hamka | 63 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A.Kesimpulan | 69 |
| B.Saran | 71 |
| DAFATAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 75 |
| DAFTAR RIWAT HIDUP | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Hamka Menjadi ketua Muhammadiyah Makassar | 44 |
| Gambar 2. Hamka & Istri membaca surat dari Pedoman Masyarakat..... | 45 |
| Gambar 3. Surat penawaran dari Pedoman Masyarakat | 45 |
| Gambar 4. Perpindahan Hamka dari Makasar ke Sumatera Utara | 46 |
| Gambar 5. Hamka di kantor Pedoman Masyarakat | 46 |
| Gambar 6. Wafatnya anak pertama Hamka..... | 47 |
| Gambar 7. Mendapatkan peringatan dari penjajah Belanda..... | 48 |
| Gambar 8. Hamka memimpin Muhammadiyah Sumatera Timur | 49 |
| Gambar 9. Teks undangan dari Soekarno | 49 |
| Gambar 10. Hamka dan Istri membaca surat undangan dari Soekarno | 50 |
| Gambar 11. Ditutupnya Majalah Pedoman Masyarakat | 51 |
| Gambar 12. Hamka mendapatkan undangan dari Gubernur Jepang | 51 |
| Gambar 13. Hamka menghadiri undangan dari Gubernur Jepang | 54 |
| Gambar 14. Hamka bernegosiasi dengan Gubernur Jepang | 54 |
| Gambar 15. Mengundurkan diri dari Muhammadiyah Sumatera Timur | 56 |
| Gambar 16. Keluarga Hamka mendapatkan surat tuduhan..... | 57 |
| Gambar 17. Hamka menjadi ketua Muhammadiyah Makasar | 59 |
| Gambar 18. Kantor Muhammadiyah Sumatera Timur | 60 |
| Gambar 19. Hamka bertemu H.Sukarta ketua Muhammadiyah Jawa Barat..... | 61 |
| Gambar 20. Hamka dan Soekarno berfoto bersama di Bengkulu | 62 |
| Gambar 21. Hasil penjualan surat kabar Pedoman Masyarakat | 64 |
| Gambar 22. Penjualan surat kabar Pedoman Masyarakat..... | 65 |

| | |
|---|----|
| Gambar 23. Warga Indonesia membaca surat kabar Pedoman Masyarakat | 65 |
| Gambar 24. Warga Indonesia membaca surat kabar yang ditulis Hamka | 65 |
| Gambar 25. Istri Hamka menjual perhiasannya | 66 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Poster Film Buya Hamka..... | 74 |
| Lampiran 2. Lokasi Syuting Film Buya Hamka di Sumatera Barat | 74 |
| Lampiran 3. Setting Lokasi Syuting Film Buya Hamka | 75 |
| Lampiran 4. Foto Buya Hamka | 75 |



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang representasi sejarah perjalanan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah dalam film “Buya Hamka” karya Fajar Bustomi tahun 2023 dengan menyejajarkan antara fakta sejarah perjalanan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah dengan film “Buya Hamka” karya Fajar Bustomi tahun 2023 dalam kajian new historicism. Rumusan masalah yang diuraikan yaitu, 1. Bagaimana perjalanan hidup Buya Hamka? 2. Apa saja hubungan film dengan sejarah dalam sudut pandang new historicism?

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian pustaka yang menggunakan pendekatan sejarah. Heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi adalah langkah-langkah pada metode sejarah. Teori Representasi Stuart Hall ini digunakan untuk menganalisis naratif film untuk mengidentifikasi cara representasi sejarah dilakukan. Dia melakukan ini dengan memeriksa elemen naratif seperti plot, karakter, konflik, dan resolusi untuk melihat bagaimana peristiwa tersebut dijelaskan dan digambarkan. Dengan pendekatan sejarah, yang berpusat pada penemuan fakta sejarah dan konteksnya. Data teks seperti buku sejarah dan biografi mengenai Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah serta buku karangan Prof. Dr. H. Abul Malik Amrullah adalah sumber utama penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa film “Buya Hamka” diambil dari kisah perjalanan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah tepatnya adalah dari tahun 1933 hingga 1945.

Hasil penelitian ini mengetahui sejarah yang terjadi pada film “Buya Hamka” vol.I karya Fajar Bustomi tahun 2023 dengan menggunakan teori representasi dalam kajian new historicism. Dengan mensejajarkan karya sastra (teks dialog film) dengan non sastra (fakta sejarah) agar dapat mengetahui sejarah yang ada pada film “Buya Hamka”. Pada film “Buya Hamka” ini memiliki latar belakang perjalanan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah yang dimulai pada tahun 1933 sampai 1945, pada tahun tersebut Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah banyak mengambil latar di Sumatera Barat dan Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara). Perjuangan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah direpresentasikan dengan penuh dedikasi sehingga sehingga nilai-nilai keislaman dan semangat perjuangan yang menjadi landasan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah terlihat lebih jelas.

Kata Kunci: Representasi, Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah, Film *Buya Hamka*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki sejarahnya sendiri. Indonesia juga memiliki sejarah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Beberapa penulis menulis tentang peristiwa sejarah berdasarkan latar belakangnya. Sejarah dan Sastra berkaitan satu sama lain, hal ini ditunjukkan oleh pendapat Wellek dan Warren, yang menyatakan bahwa sebuah karya sastra dapat dianggap sebagai kumpulan karya yang disusun secara kronologis dan merupakan bagian dari proses sejarah. Oleh karena itu proses sejarah mempengaruhi penciptaan karya sastra. Salah satu karya sastra yang berlatarkan sejarah ialah Film *Buya Hamka Vol. 1* karya Fajar Bustomi.

Sejarah ialah suatu kejadian atau peristiwa yang dilakukan dengan rentang waktu pada masa lalu dan dapat berhubungan dengan keadaan sekarang maupun masa depan. Sejarah pun dapat merangkum peristiwa kehidupan manusia untuk mengisikan kemajuan ataupun perkembangan dunia pada masa ke masa. Dan sejarah mendapatkan nilai dan arti tersendiri untuk membentuk manusia itu sendiri atau manusia yang akan membentuk sejarahnya sendiri.¹ Peristiwa sejarah adalah suatu rekaman kejadian pada masa lalu yang cermat, analitis dan kritis dari pengalaman

Manusia secara bersama, artinya peristiwa sejarah adalah suatu reka

¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 3.

ulang kejadian pada masa lalu dari pengalaman manusia yang dilakukan secara cermat, analisis dan kritis. Akan tetapi sejarah bukan merupakan hal yang timbul dari luar nalar manusianya, bahkan manusia yang dapat memainkan perannya dalam membuat sejarah ataupu ilmu sejarah, sehingga ilmu sejarah ataupun cerita sejarah tidak dapat dihindari dari sifatnya yang serba subyek.²

Sejarah sebagai ilmu di tengah kehidupan dunia secara realitas, dan aktivitasnya ialah menyusun kembali realitas itu. Sastra sebagai seni dalam hidup yang berbentuk imajinasi, dan aktivitasnya ialah ungkapan ekspresi imajinasi itu. Sejarah dan sastra berbeda dalam struktur dan substansi. Apa yang dikatakan oleh Thomas Clark Pollock dalam *The Nature of Literature, its relation to Science: Language in Human Experience* ialah karena sejarah adalah *referential symbolism*, sedangkan sastra adalah *evocative symbolism* (Pollock, 1965: passim). Sejarah itu mengacu kepada sesuatu diluar dirinya (refrensi), sedangkan sastra mengacu kepada dirinya sendiri (ekspresi). Akan tetapi keduanya ialah bentuk simbol yang diciptakan oleh manusia.³ Sejarah juga memiliki kedudukan penting dalam dunia seni dan seni juga menunjukkan pengetahuan tentang struktur dan karakteristik dalam suatu peradaban. Maka cerita dalam film dapat peran sebagai ide atau sumber ide yang dapat menginspirasi terciptanya sebuah film, sehingga perlu adanya garis tegas untuk membedakan antara kebenaran sejarah sebagai tema utama dan skenario film dengan fiksi. Unsur-unsur seperti perkembangan pikiran, sikap, dan perasaan

² Marzuki Ab. Yass, *Metodologi Sejarah dan Historiografi*, (Yogyakarta: Diklat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya, 2004), hlm. 45.

³ Kuntowijoyo. “*Sejarah / Sastra*”, *Jurnal Humaniora* Vol. 16 2004, hlm 17.

seorang tokoh tercermin kedalam dialog pada film, sehingga pesan kesejarahan yang terkandung dalam sebuah film dapat tersampaikan kepada penonton.

Sedangkan fakta sejarah ialah fakta sejarah yang telah dibuktikan kebenarannya dan ditafsirkan oleh para ahli sejarah tersebut setelah itu dijadikan argumentasi, bukti ataupun sumber pemikiran untuk menulis atau melakukan penulisan sejarah. Suatu peristiwa (kejadian) cerita akan meninggalkan fakta-fakta yang menunjukkan kebenaran peristiwa sejarah tersebut. Apa yang sebelumnya sudah di analisis (dibuktikan), kemudian menghasilkan fakta sejarah. Dan informasi sejarah juga tidak hanya terdapat dalam teks-teks sejarah, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya sastra yang membangkitkan kejadian sejarah dijadikan sebagai latar belakang, pencipta atau pengarang dapat membuktikan sebuah fakta sejarah yang terjadi. Meskipun karya sastra bersifat fiksi, tetapi karya sastra dapat dijadikan sebagai alat penghubung untuk menyampaikan kebenaran dalam suatu kejadian atau peristiwa.⁴ Kajian New Historicism dapat digunakan untuk menentukan apakah karya sastra mengandung fakta sejarah. Kajian ini lebih menekankan hubungan antara sastra (dialog pada film) dan non sastra (teks sejarah). Dalam hal ini Sejarah Baru atau New Historicism mempelajari teks sastra (dialog pada film) dan nonsastra (teks sejarah) yang berasal dari periode sejarah yang sama. Penelitian ini akan meneliti sejarah dalam film dengan menyandingkan teks sastra (dialog pada film) dan teks non sastra (teks sejarah). New Historicism

⁴ Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Prespektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 55.

tidak menilai produk budaya (tinggi-rendah, sastra-nonsastra) tetapi menunjukkan bagaimana berbagai jenis teks sejarah yang saling terkait dengan persoalan zamannya karena sastra dan sejarah seperti jejaring teks bukan yang terikat.⁵

Film adalah bentuk seni yang telah menjadi fenomena dalam kehidupan pada masa modern. Sebagai objek seni, film merupakan karya yang sedang berjalan menjadi bagian dari kehidupan sosial, dengan kata lain tentu memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sebagai penonton (Effendy, 1981: 208). Film termasuk kedalam seni modern sebagai sarana hiburan. Film menciptakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang direkam untuk menciptakan ilusi gambar bergerak yang dinikmati sebagai sarana hiburan atau biasa disebut moving picture. Dan didalam film itu mewujudkan realitas kehidupan yang begitu umum terjadi pada masyarakat oleh karena itu film dapat memupuk imajinasi, ketegangan, ketakutan dan konflik emosional pada penontonnya, seakan-akan penontonnya ikut merasakan dan juga menjadi bagian dari cerita dalam film tersebut. Selain itu film juga memiliki isi pesan didalamnya seperti mengangkat kritik sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, taraf hidup dan hiburan bagi penontonnya. Di Indonesia sendiri memiliki banyak genre pada film seperti film horror, action, romance, comedy, biografi, dokumenter dll. Film tidak hanya sebagai media hiburan berperan sebagai media untuk mengetahui berbagai cerita dan inspirasi bagi penontonnya.

⁵ Chalifatus Sahliyah, *Kajian New Historicism Pada Novel Kubah* karya Ahmad Tohari, Vol 17 No 1 (2017), hlm. 109.

Film juga memiliki beberapa kategori seperti film dokumenter dan film biografi (Biopik). Ada banyak masalah atau fenomena yang menarik di sekitar kita yang dapat dijadikan sebuah film. Didalam film pun memiliki tema menarik seperti mengangkat kisah tokoh yang inspiratif dan juga sosok nasionalisme dalam sejarah Indonesia atau biasa disebut film biopik (Biografi). Seperti didalam film “Buya Hamka” karya Fajar Bustomi memiliki durasi 107 menit dan diperani oleh Vino G Bastian sebagai Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), Laudya Cynthia Bella sebagai Sitti Rahma (Istri Buya Hamka), Donny Damara sebagai Ayah Buya Hamka, Dassy Ratnasari sebagai Ibu Buya Hamka, Mawar De Jogh sebagai Kulsum, Ferry Salim sebagai Gubernur Nakashima, Anjasmara sebagai Soekarno (Presiden Indonesia). Didalam film ini mengangkat tentang perjalanan kehidupan seorang tokoh Nasional yang bernama Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah atau biasa dikenal dengan Buya Hamka, Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah juga merupakan penulis koran dan cerita roman yang banyak dicintai oleh pembacanya, sehingga Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah diangkat menjadi pemimpin redaksi pada pedoman masyarakat, selama dipimpin oleh Hamka Pedoman Masyarakat mengalami kemajuan yang pesat dan dikenal oleh banyak masyarakat Indonesia hingga presiden Indonesia pertama ialah Ir. Soekarno. Akan tetapi hal ini membuat konflik kepada Jepang, sehingga Pedoman Masyarakat yang dipimpin oleh Hamka ditutup oleh Jepang dikarenakan berbahaya oleh Jepang. Kehidupan keluarga Hamka menjadi terganggu ketika salah satu anaknya meninggal, dan Hamka melakukan pendekatan kepada Jepang akan tetapi usahanya tersebut

dianggap pengkhianatan dan dimusuhi bahkan Hamka diminta mundur dari jabatannya di pengurus Muhammadiyah.⁶

Tujuan dari penelitian ini merupakan interpretasikan film “*Buya Hamka*” Vol. I karya Fajar Bustomi tahun 2023 yang memiliki substansi tentang perjalanan seorang tokoh nasional yang bernama Prof. Dr. H. Abdul Malik dengan memiliki batasan waktu dimulai pada tahun 1933 sampai 1945. Film ini memiliki tiga volume (episode) dan pada penelitian ini berfokus pada volume (episode) pertama yang membahas mengenai aspek-aspek seperti perjuangannya di dunia keagamaan dan peranannya dalam organisasi Muhammadiyah, Majalah Pedoman Masyarakat hingga memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut yang menjadi keunikan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti sejarah yang ada didalam film “*Buya Hamka*” dan memahami sejarah dalam film “*Buya Hamka*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada film Buya Hamka vol I karya Fajar Bustomi tahun 2023 sebagai objek peneliti. Penelitian ini menganalisis sejarah mengenai perjalanan kehidupan Haji Abdul Malik Amrullah yang disejajarkan atau berhubungan dengan film Buya Hamka vol I karya Fajar Bustomi tahun 2023. Sartono Kartodirdjo mengemukakan bahwa sejarah sebagai bentuk pengalaman kolektif dan pengungkapan secara verbal.⁷ Kemungkinan adanya

⁶ Felicia Gisela Sihite, *Sinopsis Film Buya Hamka*, (<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6679495/sinopsis-film-buya-hamka-mulai-tayang-19-april-2023>). diakses pada tanggal 19 April, Pukul 19:23 WIB.

⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), hlm. 199.

kebingungan dalam alur film menjadi faktor penting dalam menentukan fakta sejarah dengan film memiliki persamaan atau hubungan dalam sudut pandang new historicism. Oleh karena itu kesalahan dapat terjadi ketika menulis alur cerita serta menuturkan kisah sejarah, maka dalam penelitian ini peneliti menelurusi persamaan atau hubungan fakta sejarah yang diceritakan kembali melalui karya film.

Film-film yang bercerita tentang biografi atau Bioptik dalam perindustrian perfilman banyak bermunculan khususnya di Indonesia, seperti Film Rudy Habibie, Kartini, Sang Pencerah, Ir Soekarno: Indonesia Merdeka dan lain sebagainya, dalam film memiliki fakta sejarah yang disajikan dalam bentuk cerita yang menarik agar penonton dapat menikmati dan mendalami jalan ceritanya. Apakah yang terdapat dalam alur cerita pada film tersebut berhubungan dengan fakta sejarah yang ada. Dari pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana sejarah perjalanan hidup Buya Hamka?
2. Apa saja hubungan film Buya Hamka dengan sejarah perjalanan hidup Buya Hamka dalam sudut pandang new historicism?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpegang pada rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menelusuri dan memahami sejarah perjalanan hidup Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah dalam film “*Buya Hamka*”.

2. Menganalisis penggunaan teori representasi dalam film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi tahun 2023 serta untuk memahami persamaan atau hubungan film dengan fakta sejarah perjalanan kehidupan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah atau biasa dikenal dengan nama Buya Hamka dalam sudut pandang kajian new historicism.

Selain tujuan di atas, kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan pemahaman mendalam tentang teori representasi dalam film Buya Hamka Vol. I serta mengetahui persamaan atau hubungan fakta sejarah dengan alur cerita film yang tersampaikan kepada penonton.
2. Memperbanyak literatur-literatur dalam kajian perfilman.
3. Menganalisis pengaruh dan peran film sebagai sumber pembelajaran dalam budaya popular.
4. Membantu para produser dan penulis film dalam menghadirkan representasi sejarah yang lebih akurat, berharap pada penonton dapat lebih memahami persoalan dan memahami kebenaran sejarah dalam film tersebut.
5. Memberikan tambahan wawasan kepada peneliti tentang ilmu pengetahuan terutama pada film yang bertemakan Sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah kegiatan peninjauan kembali mengenai kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian sejenisnya pada karya-karya terdahulu, adanya tinjauan pustaka ini dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi dalam penelitiannya. Penelitian mengenai Film Buya Hamka ada beberapa sumber dan karya antara lain sebagai berikut:

Pertama, Artikel dengan judul “*Kajian New Historicism Pada Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*” dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negri Malang, Vol 17. No. 1 diterbitkan tahun 2017 ditulis oleh Chalifatus Sahliyah. Artikel ini membahas tentang representasi sejarah Indonesia pada novel Kubah karya Ahmad Tohari, representasi budaya dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari, dan representasi ekonomi dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari. Perbedaan antara artikel diatas dengan penelitian yang akan diteliti ialah pada objek yang dimana artikel diatas berfokus pada novel Kubah karya Ahmad Tohari sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi tahun 2023.

Kedua, Buku yang ditulis oleh H. Rusydi Hamka, berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, penerbit Noura (PT. Mizan Publika) pada tahun 2016. Buku ini membahas tentang biografi Buya Hamka serta sejarah lisan pengalaman yang terjadi dalam perjalanan kehidupan Buya Hamka. Buku ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis peristiwa sejarah pada film Buya Hamka dengan fakta sejarah yang terdokumentasi serta dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara alur cerita pada film dengan fakta sejarahnya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ahmad Aviecena Ahsan, 2021 dengan judul *Pendidikan Islam Modern Dalam Prespektif Buya Hamka*. Skripsi tersebut membahas tentang biografi Buya Hamka yang diuraikan seperti latar belakang dan sejarah kehidupan Buya Hamka, peranan serta karir dalam organisasi Islam dan pemerintah Indoensia, karya-karya Buya Hamka, pemikiran Buya Hamka

dalam Pendidikan Islam Modern. Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti ialah pada objek yang dimana objek pada skripsi diatas berfokus pada pemikiran Buya Hamka dalam Pendidikan Islam Modern sedangkan penelitian ini membahas tentang film Buya Hamka Vol I tahun 2023.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Anna Eryana, 2020 dengan judul *Muatan Sejarah Dalam Film Sultan Agung Karya Hanung Bramantyo Tahun 2018*. Skripsi tersebut membahas tentang fakta sejarah Sultan Agung pada film Sultan Agung yang diketahui fakta yang dilatar belakangi peristiwa proses penyerangan kerajaan Mataram Islam ke Batavia pada masa raja Sultan Agung yang dipicu oleh konflik dengan Belanda dalam waktu berkepanjangan. Penulis menggunakan teori mimetik serta pendekatan pragmatic untuk menganalisis fakta sejarah yang terjadi pada film. Keterkaitan skripsi diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama ingin mengetahui fakta sejarah dalam film sejarah, dan perbedaannya ialah teori dan pendekatan yang dilakukan penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall dan pendekatan sejarah.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Aprini Erlina, 2006 dengan judul *Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof Dr. Hamka (1959-1981)*. Skripsi tersebut membahas tentang sejarah pers Islam Indonesia, Biografi Buya Hamka dan Pertumbuhan Panji Masyarakat pada masa kepemimpinan Hamka. Perbedaan antara skripsi

diatas dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada objek pembahasannya tentang film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi tahun 2023 yang dimana penelitian ini mensejajarkan atau menghubungkan antara fakta sejarah perjalanan hidup Buya Hamka pada Film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi tahun 2023.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pijakan bagi peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh. Landasan teori diperlukan untuk mengembangkan hipotesis, menentukan variabel yang harus dipelajari, dan mengevaluasi hasil penelitian dengan cara yang sistematis dan obyektif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Stuart Hall perpendapat bahwa konsep dibangun melalui representasi dan diciptakan melalui bahasa dengan peristiwa terjadi tidak hanya melalui ungkapan lisan tetapi juga melalui visual. Konsep individu bukan satu-satunya komponen dalam sistem representasi, itu juga mencakup berbagai kerumitan hubungan dan bagaimana konsep disusun, dimasukkan dan dikelompokan.⁸ Melalui teori representasi, peneliti dapat menganalisis film Buya Hamka Vol I karya Fajar Bustomi tahun 2023 yang disejajarkan atau dihubungkan dengan fakta-fakta mengenai sejarah perjalanan kehidupan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disebut Buya Hamka.

⁸ Gita Batari Hermayanthi, Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall), Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021

Peneliti menggunakan pendekatan historis memiliki pengertian sebagai kerangka aktivitas penelitian dalam mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode agar mencapai pengertian masalah yang diteliti.⁹ Secara umum dapat dimengerti bahwa pendekatan historis merupakan penelahaan sumber-sumber yang mengandung informasi tentang masa lalu dan disusun secara sistematis.¹⁰ Secara sempit adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut pandang sejarah, serta menjawab permasalahan dan menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah.¹¹ Oleh karena itu hubungan pendekatan ini dengan pembahasan yang akan diteliti terletak pada analisis sejarah perjalanan tokoh yang bernama Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa disebut Buya Hamka yang disejajarkan atau menghubungan dengan film Buya Hamka Vol I Karya Fajar Bustomi tahun 2023.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan metode penelitian guna untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang akan diteliti.¹²

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: DPKRI 1998), Hlm. 192.

¹⁰ Sri Haryanto, *Pendekatan Historis Dalam Studi Islam*, Jurnal Ilmiah Studi Islam: Manarul Qur’am, Vol.17 No.1, Desember 2017, Hlm. 131.

¹¹ Laily Ulfi, *Pendekatan Historis Dalam Studi Islam* (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah. Metode sejarah ialah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan sumber sejarah dengan cara yang efektif, mengevaluasi secara kritis, dan menyusun secara sintesis temuan-temuan tersebut dalam bentuk tulisan.¹³ Dengan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penelitian sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik yaitu sebuah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengklasifikasi sumber. Penggunaan sumber dalam studi sejarah sebagai pemahaman masa lampau bersifat mutlak.¹⁴ Dalam hal pencarian sumber, peneliti menggunakan sumber tulisan dan *audio visual*. Sumber tulisan yakni terdiri dari buku, jurnal, kumpulan transliterasi naskah, ensiklopedia, skripsi dan internet. Untuk pencarian sumber tulisan, peneliti menelusuri perpustakaan untuk menghimpun sumber terkait. Demi mendapatkan konklusi yang lebih jelas peneliti juga menggunakan baik sumber primer maupun sekunder.

a. Sumber Primer

91.

¹³ Dudung Abdurrahman , *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 103.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982), hal 96.

1. Teks dialog film “*Buya Hamka*” yang diprosunderi oleh Fajar Bustomi tahun 2023.
 2. Film “*Buya Hamka*” yang diprosunderi oleh Fajar Bustomi tahun 2023.
- b. Sumber sekunder

Sumber sekunder penulis merujuk pada informasi yang diperoleh dari literatur-literatur pendukung data primer, seperti buku sejarah yang membahas topik yang sama atau periode waktu yang relevan dengan peristiwa sejarah dalam film. Sumber tersebut juga mencakup buku-buku yang menyoroti tentang sejarah perjuangan kemerdekaan, Islam di Indonesia, atau tentang tokoh-tokoh terkait. Artikel atau buku yang dipublikasikan dalam jurnal sejarah atau bidang terkait lainnya yang membahas aspek-aspek sejarah yang terkait dengan film *Buya Hamka* seperti buku karya H. Rusydi Hamka yang berjudul “*Pribadi dan Martabat Buya Hamka*” diterbitkan oleh PT. Mizan Publiko pada tahun 2016. Yang berisi tentang aspek-aspek seperti perjuangannya dalam dunia pendidikan, keagamaan, dan peranannya di Indonesia.

2. Verifikasi

Ada tahap verifikasi, data sejarah yang telah dikumpulkan akan dikritisi untuk memastikan keabsahan sumbernya melalui kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal bertujuan untuk menguji otentisitas

sumber sejarah, sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji kredibilitas sumber.¹⁵

Kritik internal dilakukan dengan cara menelaah sumber serta membandingkan antar sumber yang didapatkan. Dalam meneliti, peneliti mengambil buku *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* yang ditulis oleh H. Rusdydi Hamka sebagai sumber primer yang menjadi objek penelitian dari sisi kritik internal sumber ini merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel.

Kritik Eksternal dilakukan peneliti dengan melihat tanggal, bentuk sumber, hingga identitas pembuat sumber. Hal ini dilakukan untuk melihat keaslian sumber (otentisitas). Dari sisi kritik eksternal, sumber primer ini berbentuk halaman digital yang merupakan bentuk terbaru, sehingga penulis menilai tidak memerlukan kritik eksternal yang lebih lanjut untuk menilai bahan baku dari objek sumber tersebut.

Dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal, peneliti berusaha memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian memiliki keabsahan dan kredibilitas yang cukup untuk mendukung analisis dan temuan yang akan disajikan.

3. Interpretasi

Pada tahap interpretasi, peneliti melakukan analisis dan sintesis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan dengan

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm.103.

menggabungkan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan, sehingga terbentuklah interpretasi yang komprehensif.¹⁶ Pada tahapan ini peneliti, mencoba menafsirkan data dengan cara sintesis (menyatukan sejumlah fakta). Data sejarah kemudian diteliti berdasarkan teori yang sesuai, yakni teori representasi Stuart Hall. Setelah data dari rumusan masalah diperoleh, kita mendapatkan sumber dan data-data dari fakta yang telah terjadi kemudian munculah sebuah revolusi yang berarti hasil interpretasi dari kumpulan data-data yang telah mengalami proses penyatuan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penyajian hasil dari interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Historiografi sebagai puncak dari rangkaian penelitian, dan pada tahapan inilah dapat dilihat hasil dari keseluruhan penelitian yang dibuat. Penulisan sejarah atau historiografi ini akan disusun dari fakta-fakta yang bersifat fragmentaris ke dalam tulisan yang sistematis, utuh, dan komunikatif.¹⁷ Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan memiliki tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian, dan simpulan.¹⁸ Pengantar berisikan permasalahan, latar belakang, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, teori dan konsep yang dipakai, dan sumber sejarah. Hasil penelitian dituangkan jawaban rumusan

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm.103.

¹⁷ Anggar Kaswati, *Metodologi Sejarah dan Historiografi*, (Beta Offset: Jakarta, 1998), hlm. 27-28.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 105.

masalah berdasarkan fakta yang telah ditemukan selama penelitian.

Terakhir kesimpulan yang mengemukakan uraian dari keseluruhan hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, terdapat lima bab yang dibagi secara sistematis untuk menguraikan pembahasan secara detail dan menyeluruh. Setiap bab saling terkait dengan bab-bab lainnya. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

Pada BAB I pendahuluan yang mencakup latar belakang penulisan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian dan menjadi dasar untuk pembahasan bab-bab berikutnya.

BAB II menguraikan pembahasan pertama mengenai gambaran umum film Buya Hamka. Pada bab ini, penulis memuat sinopsis film, unsur intrinsik pada film Buya Hamka Vol. I, unsur ekstrinsik pada film Buya Hamka Vol. I.

BAB III, peneliti akan membahas mengenai latar belakang Haji Abdul Malik Amrullah dan perjalanan kehidupan Haji Abdul Malik Amrullah ketika kecil, perjalanan Haji Abdul Malik Amrullah ketika remaja, peran dan kontribusi Haji Abdul Malik Amrullah, karya-karya Haji Abdul Malik Amrullah.

BAB IV, akan dipaparkan mengenai analisis new historicism dan teori representasi dalam film Buya Hamka, representasi sejarah dalam film Buya

Hamka, representasi politik dalam film Buya Hamka, representasi ekonomi dalam film Buya Hamka.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memuat hasil akhir penelitian atau jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran yang dapat menjadi hasil pertimbangan dalam penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Buya Hamka vol.I yang disutradarai oleh Fajar Bustomi diambil dari fakta sejarah yang menceritakan perjuangan dan peran Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah. Film mengambil latar di Padang Panjang Sumatera Barat pada tahun 1933. Pada film ini menggambarkan peran Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah dalam organisasi Islam di Indonesia yang bernama Muhammadiyah serta perannya dalam Majalah Pedoman Masyarakat. Tidak hanya dalam organisasi Islam di Indonesia saja Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah juga memperjuangkan iman Islam dalam penjajahan Jepang. Ketika Jepang masuk ke Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara) memiliki tujuan memaksa rakyat Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara) untuk melakukan *Seikirei* serta melarang mengibarkan bendera merah putih akan tetapi Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah menentang untuk melakukan *Seikirei* demi memperjuangkan iman. Perjuangan yang dilakukan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah dalam menegakkan iman dia rela bekerjasama dengan penjajah Jepang yang mengakibatkan dedikasi dirinya sebagai pemimpin Muhammadiyah Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara) tercoreng hingga mengundurkan diri sebagai pemimpin Muhammadiyah Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara).

Perjuangan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah dapat dipresentasikan dengan penuh dedikasi dan semangat sehingga mengangkat nilai-nilai keislaman seperti keteguhan iman, keadilan dan semangat perjuangan. Meskipun film ini

mengandung fiksi dan menyederhanakan cerita terdapat keberanian dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan serta rintangan dalam menegakkan iman Islam pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan sekitarnya.

Merujuk pada hasil analisis maka peneliti menemukan banyak peristiwa sejarah yang dimuat pada film ini. Seperti: representasi sejarah dalam film *Buya Hamka* vol.I karya Fajar Bustomi mengenai peristiwa sejarah perjalanan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah pada tahun 1933 sampai 1945 yang meliputi sebagai ketua Muhammadiyah Makasar pada tahun 1933, pemimpin Majalah Pedoman Masyarakat di Medan Sumatera Utara pada tahun 1936, ketua Muhammadiyah Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara) pada tahun 1936, pada tahun 1942 peristiwa Jepang masuk ke Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara) yang mengakibatkan Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah dituduh sebagai anak emas penjajah Jepang hingga tidak mendapatkan kepercayaan sebagai ketua Muhammadiyah Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara) atau mengundurkan diri dari ketua Muhammadiyah Sumatera Timur (sekarang Sumatera Utara). Dan representasi ekonomi yang digambarkan dalam film *Buya Hamka* vol.I karya Fajar Bustomi merupakan suatu kondisi perekonomian Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah dalam kondisi yang kuat hingga mengakibatkan penjualan surat kabar atau majalah Pedoman Masyarakat mendapatkan peningkatan hingga menjadi majalah nomor satu di Hindia Belanda (Indonesia), serta menggambarkan kondisi perekonomian Prof. Dr. H. Abdul Malik Amrullah yang sedang lemah hingga mengakibatkan istrinya (Siti Raham) harus menjual harta simpanannya seperti gelang emas, kalung emas dan

kain-kain halus dari hasil penjualan harta simpanan yang dimilikiistrinya (Siti Raham) digunakan untuk membeli beras dan membayar pendidikan anak-anaknya.

B. Saran

Penelitian ini hanyalah bagian kecil dari peran sastra populer terhadap sejarah. Tujuan penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana karya sastra populer mempengaruhi kesadaran sejarah dan bagaimana pesan serta narasi film memengaruhi pemahaman masyarakat tentang sejarah.



DAFATAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Taufik dan Surjomiharjo, Abdurrachman, *Ilmu Sejrah dan Historiografi: Arah dan Prespektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985).
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007).
- Al-Fathoni, Ahmad, Ibnu, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, (Jakarta: Arqom Patani 2015).
- Amin, Munir, Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Budianti, Melani, dkk, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*, (Magelang, Indonesia Tera 2002).
- Damami, Mohammad, *Tasawuf Positif: dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru,2000).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: DPKRI 1998).
- Hamka, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam 1979).
- Hamka, Irfan, Ayah, (Jakarta: Republika Penerbit, 2013).
- Hamka, Rusydi, H, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka* (Noura: PT. Mizan Publiko 2016).
- Kartodirdjo, Sartono, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982).
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992).
- Kaswati, Anggar, *Metodologi Sejarah dan Historiografi*, (Beta Offset: Jakarta, 1998).
- Mohammad, Herry, dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Islami, 2006).
- Rush, James R, terj Anshor, Zia, *Adicerita Hamka : Visi Islam Sang Penulis Besar Untuk Indonesia Modern*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017).

Surahman, Sigit, *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014.

Siswasih dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK Kelas XII* (Bekasi: PT. Galaxi Puspa Mega 2007).

Syukur, Yanurdi dan Guci, Ara, Arlen, *BUYA HAMKA : Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo, Tinta Medina, 2017).

Jurnal:

Apriyana, Fitri, Salamah dan Idawati. “*Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang berjudul “Tinuk”*”, Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 11 2022.

Haryanto, Sri, “*Pendekatan Historis Dalam Studi Islam, Jurnal Ilmiah Studi Islam: Manarul Qur’am*”, Vol.17 No.1, Desember 2017.

Kuntowijoyo. “*Sejarah / Sastra*”, *Jurnal Humaniora* Vol. 16 2004.

Sahliyah, Chalifatus, “*Kajian New Historicism Pada Novel Kubah karya Ahmad Tohari*”, Vol 17 No 1 (2017).

Surahman, Sigit, “*Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, Jurnal Komunikasi*”, Vol. 3 No. 1, Sept-Des 2014.

Qadriani, Nurlailatul dan Masda, Arsyandi. “*Fakta Sejarah Dalam Novel Rumpa’na Bone Karya Aandi Makmur Makka (Kajian New Historicism)*”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3) Oktober 2020.

Skripsi:

Hermayanthi, Batari, Gita, *Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)*, Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021

Ulfie, Laily, *Pendekatan Historis Dalam Studi Islam* (Studi Atas Pemikiran Amin Abdullah), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Website:

<https://ameera.republika.co.id/berita/senggang/film/19/03/26/poyg3f328-skenario-film-buya-hamka-rampung-setelah-3-tahun>

<https://kbbi.web.id/tema>

<https://studioantelope.com/6-fungsi-latar-dalam-film-yang-harus-sutradara>

pahami/#:~:text=Latar%20atau%20dalam%20bahasa%20Inggris,dan%20kapan%20cerita%20itu%20terjadi

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230418072957-220-939083/sinopsis-buya-hamka-babak-pertama-kisah-hidup-sang-cendekiawan>

<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6679495/sinopsis-film-buya-hamka-mulai-tayang-19-april-2023>

<https://www.liputan6.com/hot/read/5138415/plot-adalah-alur-cerita-pahami-pengertianunsur-dan-jenisnya?page=2>

